

KURRIKULUM SEKOLAH LATIHAN

Pembahasan : KI MUSA 'L MACHFOELD.

A-udzu billahi minassjaithanir radjim.

Bismillahir Rahmanir Rahim.

Al-Qur'an : „IN URIDU ILLAL ISH-LAHA MASTATHA'TU“ (= sesungguhnjalah — dalam bahasa ini — saja tidak menghendaki lain daripada hanja membangun kebadjikan hasil Symposium ini — (sekadar apa kemampuan saja) "WA MA TAUFIQ BILLAHI" (dan dalam hal itu-tiada penolong saja selain hanja Allah) "ALAIHI TA-WAKKALTU" (= kepada-Nja saja berserah diri) „WA ILAIHI UNIB“ (= dan kepada-Nja pula saja persembahkan karya — akan tertjapai atau tidaknya kehendak saja itu).

Stellingen (pendapat—pendapat jang diketengahkan) dalam naskah Prasaran Jth. Sdr. Drs. Endang Sukarlan tentang „kurikulum Sekolah Latihan“ telah saja telaah seperlunja, namun tidak mendalam, sebab bukan saja jang direntjanakan sedjak semula sebagai Pembahas Utama Prasaran itu. Saja hanjalah pembahas Utama Darurat, ditemu „ditengah djalan“, setelah Pembahas Utama Asli dikuatirkan tidak akan datang dan kenjataan memang tidak datang.

Uraian berlisan stellingen itupun telah saja ikuti seperlunja pula dengan perasaan tjampuran: senang dan ketjewa.

Senang ? Karena boleh mengikuti kulijah ekstra tentang sekitar persoalan ilmu pengetahuan & systematika membuat kurrikulum. Prasaran jang berlisan itu hemat saja memang lebih merupakan kulijah ekstra. Systematikanja, methodiknya, lengkap dengan didaktikanja, malahan tuturkata balaghahnjapun serba professoral komplit, seperti professor dalam kulijah menghadapi para mahasiswa. Aldus tidak seperti lazimnya prasaran jang meskipun perlu serba ilmiah, tapi toh tidak harus bernada-irama-mimika professoral tuturkata balaghahnja.

Ketjewa ? Karena dalam Prasaran itu, dalam naskah stellingenja maupun dalam uraiannja berlisan, ternjata sukar sekali ditemukan (untuk tidak bilang : „sama-sekali tidak ada“) tali hubunganja jang langsung menentu antara isi prasaran itu sendiri dengan ... pokok soal Symposium ini, jaitu : Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Sunan Kalidjaga. Isi Prasaran itu „an sich“ adalah memang ilmijah sekali segala sesuatunja, tapi diawas dari segi pokok persoalan Symposium ini, Prasaran jang ilmijah sekali itu,

adalah tidak tentu undjung dan atau pangkalnya. Padahal, pangkal persoalan Symposium ini adalah tentu lagipun terang sudah, jaitu Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Sunan Kalidjaga. Setjara ilmijah, haruslah djadinja prasaran tentang Kurrikulum Sekolah Latihan itu berpangkal pula pada pangkal persoalan Symposium ini, tidak dan bukan lainnya. Dengan demikian, maka energi pemrasaran sendiri dan energi pembahas utama nistjaja dapat dihemat sebanjak — banjaknyaand last but not least, pokok persoalannjapun mudah mendjadi terang, djelas, tegas, baik pangkal maupun udjungnya.

Prasaran Jth. Sdr. Drs. Endang Soekarlan jang serba ilmijah tapi serba tidak tentu udjung-pangkalnya itu, sama sekali tidak disebabkan oleh kekurangan mampuan pribadi Sardjana prima kita tersebut, melainkan well oleh kekurangan tepatan atau kekurang-rasionilan..... systema jang dipakai oleh Panitya Symposium dalam Urusan Pemrasaranan.

Sekolah Latihan jang dibutuhkan oleh Fakultas Tarbijah kita itu, terang adalah sebuah satuan, „een eenheid”. Satuan itu memang ada padanja beberapa aspek, tapi teranglah bahwa aspek-aspek itu adalah serba „inhaerent”, serba berdjalin, tidak dapat dipisahkan jang satu daripada jang lain. Aspek-aspek Sekolah Latihan sebagai satuan itu, jang sementara ini dilihat oleh Panitya Symposium, jalah : (1) Dasar & Tudjuan, (2) Kurrikulum, (3) Organisasi.

Apa jang strukturil dari pada satuan Sekolah Latihan itu tidak dapat dipisahkan jang satu daripada jang lain, tapi aspek-aspeknja 1.2.3. itu ... apa boleh buat... harus diprasarankan berpisah-pisah. Akibatnya ? Prasaran-prasarannya serba saling bersimpangan sadja, ngalor ngidul, tidak saling genap-menggenapi.

Panitya penjimpul ? Kerdjanja toh tidak untuk putar otak matematian akan menjimpulkan apa dan apa jang strukturil ngalor nglidul itu ?

Dan, Prasaran Jth. Sdr. Drs. Endang Soekarlan itu adalah salah satu korban pertjuma daripada kekurang-rasionilan systema pemrasaranan jang dipakai dalam Symposium ini, k.l. sama dus dengan hampir semua prasaran lain-lainnya, jang masing-masing n.b. tjukup ilmijah !

Andaikata soal Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah kita..... sebagai satuan, diprasarankan dalam tiap-tiap prasaran strukturil sebagai satuan, aldu lengkap dengan segala sesuatu aspeknja, jang n.b. tidak hanja tiga itu tadi, maka pokok persoalannja nistjaja ten-

tu sadja mudah mendjadi terang, djelas, tegas, baik pangkal maupun udjungnja, mendjadi serba „all clear”.

Dan, itulah jang hemat saja djustru dihadjadkan/perlu sekali bagi Fakultas Tarbijah kita !

Hanja sadja, perihal „Dasar & Tudjuan” itulah tinggal tetap sebagai hak mutlaq I.A.I.N. Sunan Kalidjaga sendiri untuk menentukannja. Prinsip ini jalah a.l. untuk mendjaga, supaja „anak” tetap tinggal..... sama Dasar & Tudjuan dengan „ajah-bunda”-nya. Dan tiap-tiap Pemrasaran serta Pembahas Utama biarlah hanja memasak setjara ilmijah aspek-aspek lainnya, dengan berpidjak atas Dasar & Tudjuan jang ditetapkan lebih dulu sudah oleh I.A.I.N. Sunan Kalidjaga.

Demi untuk kebaikan I.A.I.N. sendiri, semogalah kebidjaksanaan tersebut mendjadi „praevident” dalam perikehidupan I.A.I.N. selanjutnya.

Aamiin !

KURRIKULUM.

Bitjara tentang Kurrikulum Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah kita terlebih djauh, disini saja hendak bertolak dari apa jang telah ditjenderungi oleh Jth. Sdr. Dr. Zakiah Daradjad dalam prasarnya kemarin tentang : Dasar & Tudjuan Sekolah Latihan kita, penting ringkasnya sebagai berikut :

Kebutuhan Fakultas Tarbijah kita akan Sekolah Latihan jalah kebutuhan jang amat kita rasakan djuga itu, perlu segera ditjukupi.

Djalan akan mentjukupi itu ada dua matjam, jaitu (1) mendirikan chusus sebagai lembaga pendidikan baru jang lain dari pada jang sudah ada, (2) mempergunakan sekolah-sekolah jang kini sudah ada dalam alam Departemen Agama.

Dengan mengingat situasi keuangan Negara sekarang ini, maka untuk mentjukupi kebutuhan Fakultas Tarbijah kita seperti tersebut, diambil kebidjaksanaan akan pakai djalan matjam jang ke-2 itu sadja : praktis dan realistik, pun lebih tjeput akan berhasilnya.

Djadinya, semua sekolah sekolah jang kini sudah ada dalam alam Departemen Agama kita, sedjak dari jang bertingkat S.L.A. keatas, bolehlah hendaknya didjadikan Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah kita.

Saja tambah, supaja semua Fakultas I.A.I.N. sendiri pada umumnya dan Fakultas Tarbijah pada chususnya. — begitulah misalnya

sedjak dari Tingkat I hingga Tingkat III bolehlah pula hendakna didjadikan Bidang Latihan Fakultas Tarbijah kita. Sebab ? Para Drs. keluaran Fakultas Tarbijah kita, idamannjapun tidak terbatas hanja sampai djadi Guru tok, melainkan djuga malahan djadi Dosen,-ja, bahkan djadi Dekan, Rektor.

Saja sokong keras gagasan Jth. Sdr. Drs. M. Zein jang telah memprasaranan, supaja sekolah - sekolah umum Negeri jang bermunasabah tingkat - tingkatnya pun diperdjoangan kebolehannja mendjadi Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah kita djuga. Hal itu akan bereffekt baik sekali bagi penjiaran Adjaran Islam seumumnja.

Saja tambah, supaja Universitas Gadjah Mada dan Universitas lain-lainnya, jang Negeri maupun jang Swasta, pun diperdjoangkan kebolehannja mendjadi Medan Latihan Fakultas Tarbijah kita pula. Perdjoangan itu nanti akan pasti berhasil, dengan mengingat pada telah adanja kini Agreement Kerdja Sama antara I.A.I.N. kita dengan Universitas Gadjah Mada. Pribadi saja sebagai Dosen Universitas Gadjah Mada djuga chusus dalam Agama Islam, bersedia membantu sepenuhnja. Djuga para rekan Dosen lain - lainnya, tentunja. Perlu ditjatat disini, bahwa „doceeren” Agama Islam pada Universitas Umum seperti a.l. Universitas Gadjah Mada itu, systematikanja methodikanja, didaktikanja, dllsb., adalah menghendaki jang serba chas. aldus lain daripada jang lain dipakai dalam „diceern” Agama Islam pada I.A.I.N. sendiri. Dasarnja, ialah: „bi qad-ri 'uqulil mahasiswa umum, jang qadar 'uqulinja terang sekali adalah lain daripada qadar 'uqul mahasiswa Agama. Maka pengalaman dalam Latihan „doceeren” Agama Islam pada perguruan² Tinggi Umum teranglah akan berharga besar sekali bagi perkembangan kesanggupan & kemampuan para tjalon Sardjana Tarbijah kita itu selanjutnya.

Kurrikulumnya ? „Alladzi fi”, apa jang lazim sudah ada ditiap-tiap sekolah, tiap-tiap Perguruan Tinggi, Negeri maupun Swasta, Agama maupun Umum itu sadja, tak usah mengubah-ubah. Djustru untuk melatih diri akan ketjukup tjakapan bekerdjya menurut kurrikulum..... jang bagaimanapun djuga adanja. Lain dari pada itu mana ada sekolah atau Perguruan Tinggi jang bukan milik sendiri, akan mau diubah - ubah kurrikulumnya, hanja untuk dibontengi akan melatih diri orang luar ?

Dan, stellingen kurrikulum Prasaran itu tadi, dapatlah dalam keseluruhananya sadja . . . diperas untuk diterapkan „santan” pengertianya pada kurrikulum-kurrikulum jang sudah ada pada sekolah-sekolah dan atau Perguruan² Tinggi jang bersangkutan itu. Unsur-unsur santan pengertian jang tidak tjotjok, ditjampakkan.

ORGANISASI.

Maksud akan mempergunakan sekolah-sekolah dan perguruan² Tinggi jang kini sudah ada, baik jang bawahan Departemen Agama sendiri maupun bawahan P.T.I.P. atau jang Swasta, untuk Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah kita, in sjaa Allah dapat ditjapai dengan djalan administratif-orgnisatoris jang munasabah.

Pada tubuh I.A.I.N. Sunan Kalidjaga sendiri dapatlah ditjiptakan sebuah instansi baru jang langsung berada dibawah Rektor, untuk mentjipta & melaksanakan karya tugas administratif - organisatis itu.

Formasi kepegawaiannja tidak perlu besar, namun personalianja perlulah terdiri dari tenaga-tenaga jang kini sudah ada tapi..... benar-benar „berehard voor de taak”, lagi benar-benar pula menjari betapa pentingnya tugas instansi baru itu.

Sekianlah, tersilah adanja.

Wassalam w.w.

„SUARA MUHAMMADIJAH”

Tetap terbit mengundungi anda dengan artikel² jang padat dan segar.

— Masalah Islam — Masalah Nasrani — Kebudajaan — Sedjarah — Politik — Ke-Muhammadijah-an — dll.

Terbit dua kali sebulan.

SILAHKAN MENGHUBUNGI !

Alamat : Djl. K. H. A. Dahlan 99 — Jogjakarta.